

**MOTIVASI PETANI UNTUK BERGABUNG DALAM KELOMPOK TANI  
DI DESA PAGARAN TAPAH KECAMATAN PAGARANTAPAH  
DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

**MOTIVATION OF FARMERS TO JOINT FARMER GROUPS  
IN PAGARAN TAPAH VILLAGE PAGARAN SUBDISTRICT OF TAPAH  
DARUSSALAM DISTRICT OF ROKAN HULU**

**AgungYus Effin<sup>1</sup>, Roza Yulida<sup>2</sup>, and Arifudin<sup>2</sup>**  
**Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Riau**  
**Jl. Binawidya 30, Pekanbaru 28291**  
[yuseffinagung@yahoo.co.id](mailto:yuseffinagung@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

This research aims to determine intrinsic and extrinsic motivation of farmers to join farmer's groups in Pagaran Tapah Village Pagaran Subdistrict of Tapah Darussalam District of Rokan Hulu. 62 independent smallholder farmers, who are members of farmer groups, were interviewed as respondents. They were chosen by dispropotional random sampling. Data were analyzed by descriptive method, using a Summated Likert Scala Rating (SLR). The result showed that: (1) Intrinsic motivation of farmers is high, it can be seen from the score at enough category (3.29) and extrinsic motivation of farmers is also high, it can be seen from the score at high category (3.40).

**Keywords:** Motivation, motivation of intrinsic, motivation of ekstrinsic, and group farmer

**PENDAHULUAN**

Riau merupakan provinsi yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia. Kelapa sawit adalah komoditas primadona perkebunan di Riau yang banyak diusahakan oleh masyarakat, perusahaan swasta dan perusahaan negara. Pada tahun 2010 luas perkebunan sawit di Riau mencapai 2.103.175 hektar dengan Produksi TBS sebesar 36.809.252 ton. Penyebaran perkembangan komoditi kelapa sawit di Riau sudah tersebar diseluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau.

Bagi masyarakat desa, yang memiliki perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu mata pencarian utama yang dapat merubah perekonomian keluarga. Pengelolaan kebun kelapa sawit oleh masyarakat dilakukan secara swadaya. Beberapa kelemahan dari perkebunan masyarakat yang dilakukan secara swadaya adalah kurangnya pembinaan dari instansi terkait, kurangnya modal pengembangan areal kebun dan minimnya informasi yang diterima oleh petani. Hal ini juga terjadi di Kecamatan PagaranTapah Darussalam yang

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

mayoritas masyarakatnya sebagian besar melakukan kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam merupakan kecamatan yang memiliki lima Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dan salah satu GAPOKTAN yang ada di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam yang bernama Sokun Tani Mandiri merupakan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang terbaik di Kabupaten Rokan Hulu dan juga salah satu GAPOKTAN yang di kirim oleh pmda Kabupaten Rokan Hulu sebagai perwakilan untuk di rekomendasikan sebagai GAPOKTAN yang terbaik di Provinsi Riau. Karena Sokun Tani Mandiri memenuhi kriteria yang telah di tetapkan sebagai GAPOKTAN terbaik. Sokun Tani Mandiri berdiri pada tanggal 4 Mei 2009 dan jumlah kelompok tani yang ada di Sokun Tani Mandiri 10 kelompok tani.

Luas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pagarantapah Darussalam sebesar 4.794 Ha dengan jumlah petani sejumlah 70.064 KK petani pada tahun 2011 dan menghasilkan produksi sebesar 17.065 Ton TBS/Tahun. Beberapa cara yang sudah dilakukan oleh petani untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah dengan membentuk kelompok tani tetapi permasalahan belum juga bisa teratasi, setelah kelompok tani bergabung menjadi Gabungan Kelompok tani (GAPOKTAN) barulah permasalahan mulai bisa teratasi.

Sebelum petani bergabung ke Kelompok Tani pada dasarnya, petani berusaha secara mandiri dan memiliki keterbatasan dalam meningkatkan usahatani

terkhusus pada petani swadaya yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang masih rendah, sehingga penelitian ini ingin melihat motivasi petani untuk bergabung ke kelompok tani karena pembentukan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para anggota, oleh karena itu motivasi apa yang melatarbelakangi petani dalam bergabung ke Kelompok Tani. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana motivasi intrinsik petani bergabung dalam Kelompok Tani di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu; 2). Bagaimana motivasi ekstrinsik petani bergabung dalam Kelompok Tani di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian dilaksanakan mulai dari September 2013 sampai Januari 2014 yang meliputi survei lapangan, pengumpulan data, pengolahan data sampai penulisan skripsi.

### **Metode Pengambilan Responden**

Penelitian ini menggunakan metode survei, populasi dalam penelitian ini yaitu petani kelapa sawit pola swadaya yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang terdiri dari 10 kelompok tani dengan jumlah 127 orang. Teknik pengambilan sampel *Disproposional Random Sampling*.

Penentuan jumlah responden berdasarkan rumus slovin yaitu 62 responden dan penentuan responden pada masing-masing kelompok tani ditetapkan dengan cara *dispropotional sampling*.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sampel melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data skunder yaitu data daerah penelitian, jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian, dan data pendukung dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik bersumber dari Robbins (2006). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah a). Intrinsik (1) prestasi (2) penghargaan (3) tanggung jawab (4) kesempatan maju. b) ekstrinsik (1) kompensasi (2) status (3) supervisi (4) kompetisi.

### **Analisis Data**

Pada penelitian ini data yang akan di peroleh akan di analisis secara Deskriptif Kuantitatif, tujuan dalam penelitian ini dianalisis dengan Skala Likert Summated Likert Scala Rating (SLR). *Skala likert's* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial Akdon (2005). Rumus skala likert:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skala Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Skor maks} - \text{Skor min}}{\text{Jumlah Kategori}} - 0,01$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden pada penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang bergabung dalam kelompok tani. Identitas responden terdiri dari tingkat umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1. Identitas Responden**

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase %
1. Umur	< 15	0	0
	25-54	58	93.54
	>54	4	6.46
2. Pendidikan	SD	20	32.26
	SLTP	30	43.38
	SLTA	12	19.36
3. Tanggungan	0-3	48	77.42
	4-6	14	22.58
4. Usahatani	<15	3	4.84
	16-20	16	25.80
	>20	43	69.36

Sumber: Data diolah, 2014

Umur responden secara keseluruhan berada pada umur yang produktif antara 15-54 tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel memiliki umur produktif dengan memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan usahatani.

Tingkat pendidikan responden tergolong cukup tinggi, sehingga daya ingat responden dalam menerima pengetahuan tentang usahatani kelapa sawit cukup mampu menerapkannya dalam melakukan usahatani. Meskipun kegiatan pertanian didominasi petani yang tingkat pendidikannya cukup, tetapi tidak menjadi penghalang bagi petani untuk melaksanakan kegiatan pertanian yang berorientasikan sistem pertanian berkelanjutan.

Jumlah tanggungan keluarga jumlah anggota keluarga petani responden yang paling banyak adalah berkisar antara 0-3 anggota keluarga sebanyak 48 jiwa (77,42%), dan petani

responden yang memiliki jumlah anggota keluarga berkisar 4-6 yaitu sebanyak 14 jiwa (22,58%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden termasuk kategori tidak terlalu besar. Sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga tidak terlalu tinggi.

Pengalaman usahatani responden terdapat 3 jiwa (4,84%) petani yang memiliki pengalaman dalam berusahatani dibawah 15 tahun, dan 16 jiwa (25,80%) petanmemiliki pengalaman 16 - 20 tahun. Sedangkan yang menjadi petani diatas >20 tahun 43 jiwa (69,36%). Hal ini dapat diartikan bahwa petani telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengelola usahatani yang mereka jalani. Sehingga usahatani yang mereka jalani bisa berkembang dan berproduksi secara optimal.

## A. Motivasi Intrinsik

### a.1. Prestasi

**Tabel 2. Motivasi Petani Berdasarkan Prestasi**

No	Indikator Prestasi	Rataan Skor	Kategori
1	Petani merasa prestasi mempermudah petani untuk bergabung ke kelompok tani	2,58	Rendah
2	Petani merasa prestasi dapat mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani	2,58	Rendah
3	Petani merasa prestasi yang telah diperoleh dapat mempengaruhi petani lain untuk bergabung ke kelompok tani dengan	3,13	Cukup Tinggi
<b>Rataan Total Skor</b>		2,76	Cukup Tinggi

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 2, motivasi petani berdasarkan prestasi cukup tinggi dengan skor 2,76. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi petani berdasarkan prestasi cukup tinggi dilihat dari banyaknya petani yang ingin mendapatkan prestasi dalam kelompok tani. Pada indikator petani merasa prestasi mempermudah petani untuk bergabung ke kelompok tani memiliki skor yaitu 2,58 dengan kategori rendah. Hal ini dikarenakan prestasi menurut petani tidak menjadi dasar motivasi petani untuk masuk ke kelompok tani. Motivasi petani berdasarkan prestasi pada pertanyaan petani merasa prestasi dapat mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani rataannya skor 2,58 dengan kategori rendah. Artinya sebagian besar petani yang bergabung ke kelompok tani tidak berdasarkan prestasi yang mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani. Melainkan dengan keinginan yang kuat

dari petani agar usahatani yang dilakukan dapat berkembang. Hal ini juga dikarenakan bergabung ke kelompok tani tidak ada penetapan syarat yang diberikan oleh kelompok kepada setiap petani yang ingin bergabung. Motivasi petani berdasarkan prestasi pada pertanyaan petani merasa prestasi yang telah diperoleh dapat mempengaruhi petani lain untuk bergabung ke kelompok tani dengan rataannya skor 3,13 dengan kategori cukup tinggi. Artinya petani cukup setuju karena tidak semua anggota kelompok tani yang dapat mempengaruhi petani lain dengan prestasi yang telah diperoleh untuk bergabung ke kelompok tani.

Dengan demikian motivasi petani berdasarkan prestasi dengan kategori cukup tinggi. Hal ini dikarenakan cukup banyak petani yang termotivasi untuk bergabung ke kelompok tani ingin mendapatkan prestasi dalam kelompok tani

## a.2. Penghargaan

**Tabel 3. Motivasi Petani Berdasarkan Penghargaan**

No	Indikator Penghargaan	Rataan Skor	Kategori
1	Petani merasa penghargaan mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani	3,31	Cukup Tinggi
2	Petani merasa pemberian penghargaan terus menerus meningkatkan petani untuk bergabung ke kelompok tani	2,58	Rendah
3	Petani merasa pemberian penghargaan yang telah ada mempengaruhi untuk bergabung ke kelompok tani	2,56	Rendah
<b>Rataan Total Skor</b>		2,82	Cukup Tinggi

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3, motivasi petani berdasarkan penghargaan dengan kategori cukup tinggi dengan skor 2,82. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi petani untuk mendapatkan penghargaan dalam kelompok tani cukup tinggi karena menurut petani mendapatkan penghargaan menjadi kebanggaan tersendiri untuk petani. Pada indikator petani merasa penghargaan mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani yang memiliki rata-rata skor 3,31 dengan kategori cukup tinggi. Artinya petani cukup setuju diberikan sebuah penghargaan dalam kelompok tani akan mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani. Karena dengan adanya penghargaan dapat memotivasi petani untuk meningkatkan semangat dan kualitas dirinya dalam perkembangan perkebunan kelapa sawit. Motivasi petani berdasarkan penghargaan pada indikator petani merasa pemberian penghargaan terus menerus meningkatkan petani untuk bergabung ke kelompok tani dengan rata-rata skor 2,58 dengan kategori rendah. Artinya petani tidak setuju pemberian penghargaan terus menerus memotivasi petani untuk bergabung ke kelompok tani. Karena petani termotivasi bukan adanya pemberian

penghargaan terus menerus melainkan setiap anggota kelompok tani memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan lahan perkebunan untuk dijadikan lahan tumpang sari seperti penanaman ubi kayu. Motivasi petani berdasarkan penghargaan pada pertanyaan petani merasa pemberian penghargaan yang telah ada mempengaruhi untuk bergabung ke kelompok tani dengan rata-rata skor 2,56 dengan kategori rendah. Artinya menurut petani penghargaan yang diberikan tidak menjadi motivasi bagi petani untuk bergabung ke kelompok tani karena penghargaan akan didapat sejalan dengan usahatani yang berkembang. Keinginan para petani untuk memperoleh penghargaan sangat sedikit karena bagi petani penghargaan tersebut tidak begitu penting dalam meningkatkan pendapatan petani.

Dengan demikian motivasi petani berdasarkan penghargaan dengan kategori cukup tinggi. Hal ini dikarenakan menurut petani memperoleh penghargaan dalam kelompok tani ada kebanggaan yang lebih bagi petani.

### a.3. Tanggung Jawab

**Tabel 4. Motivasi Petani Berdasarkan Tanggung Jawab**

No	Indikator Tanggung Jawab	Rataan Skor	Kategori
1	Petani merasa memiliki rasa tanggung jawab setelah bergabung dengan kelompok tani	4,19	Tinggi
2	Petani dapat menularkan rasa tanggung jawab ke petani lain untuk bergabung ke kelompok tani	3,39	Cukup Tinggi
3	Petani merasa tanggung jawab yang dimiliki dapat mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani	4,19	Tinggi
<b>Rataan Total Skor</b>		3,92	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4, motivasi petani berdasarkan tanggung jawab yang memiliki rata-rata skor 3,92 dengan kategori tinggi. Hal ini bahwa petani memiliki tanggung jawab dalam usahatani yang tinggi sehingga memotivasi petani untuk bergabung ke kelompok tani. Pada pertanyaan petani merasa memiliki rasa tanggung jawab setelah bergabung dengan kelompok tani 4,19 dengan kategori tinggi. Artinya petani setuju dengan adanya tanggung jawab yang tinggi dalam berusahatani maka petani akan bertanggung jawab lebih tinggi terhadap usahatannya dalam kelompok tani. Motivasi petani berdasarkan tanggung jawab yang memiliki rata-rata skor 3,39 dengan kategori cukup setuju yaitu pada pertanyaan petani dapat menularkan

rasa tanggung jawab ke petani lain untuk bergabung ke kelompok tani. Artinya para petani cukup setuju karena tidak semua petani yang dapat menularkan rasa tanggung jawab yang dimiliki dapat ditularkan ke petani lain untuk bergabung ke kelompok tani. Motivasi petani berdasarkan tanggung jawab yang memiliki rata-rata skor 4,19 dengan kategori tinggi yaitu pada indikator tanggung jawab petani merasa tanggung jawab yang dimiliki dapat mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani. Artinya petani setuju tanggung jawab yang dimiliki petani dilapangan tinggi terhadap pengembangan usahatannya kedepan maka untuk mengembangkan usahatannya petani bergabung ke kelompok tani.

#### a.4. Kesempatan Maju

**Tabel 5. Motivasi Petani Berdasarkan Kesempatan Maju**

No	Indikator Kesempatan Maju	Rataan Skor	Kategori
1	Petani merasa usahatani meningkat dengan bergabung ke kelompok tani	4,18	Tinggi
2	Petani merasa usahatani meningkat akan meningkatkan kesejahteraan	4,19	Tinggi
3	Petani merasa memperoleh jabatan yang ada dalam kelompok tani dapat mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani	2,56	Rendah
<b>Rataan Total Skor</b>		3,65	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 5, motivasi petani berdasarkan kesempatan maju yang memiliki rataan skor 3,65 dengan kategori tinggi. Hal ini bahwa keinginan petani tinggi agar usahatannya meningkat sehingga petani termotivasi untuk bergabung ke kelompok tani. Pada pertanyaan petani merasa usahatani meningkat dengan bergabung ke kelompok tani dengan skor 4,18 dengan kategori tinggi. Artinya petani setuju karena petani yang telah bergabung ke kelompok tani meningkatkan usahatannya dan pendapatan petani, sehingga petani dapat mengembangkan usahatannya.

Motivasi petani berdasarkan kesempatan maju yang memiliki rataan skor 4,19 dengan kategori tinggi yaitu pada indikator kesempatan maju petani merasa usahatani meningkat akan meningkatkan kesejahteraan. Artinya petani setuju karena petani yang telah

bergabung ke kelompok tani pengetahuannya semakin berkembang tentang kelapa sawit seperti, mengetahui bagaimana cara memupuk yang baik dan intensitas pemberian pupuk.

Motivasi petani berdasarkan kesempatan maju yang memiliki rataan skor 2,56 dengan kategori rendah yaitu pada indikator kesempatan maju petani merasa memperoleh jabatan yang ada dalam kelompok tani dapat mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani. Artinya petani tidak setuju dengan memperoleh jabatan yang lebih tinggi dalam kelompok tani mempengaruhi mereka dimasyarakat. Karena menurut petani termotivasinya petani bukan karena jabatan yang ada dalam kelompok tani melainkan karena petani ingin lebih maju dalam mengembangkan usahatannya.

## B. Motivasi Ekstrinsik

### b.1. Kompensasi

**Tabel 6. Motivasi Petani Berdasarkan Kompensasi**

No	Indikator Kompensasi	Rataan Skor	Kategori
1	Petani merasa pendapatan meningkat dengan bergabung ke kelompok tani	4,00	Tinggi
2	Petani merasa besar kecilnya pendapatan mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani	3,68	Tinggi
3	Petani merasa gabung ke kelompok tani mendapatkan dana intensif	3,27	Cukup Tinggi
<b>Rataan Total Skor</b>		3,65	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 6, Motivasi berdasarkan kompensasi yang memiliki rataan skor 3,65 dengan kategori tinggi. Hal ini bahwa petani yang termotivasi untuk bergabung ke kelompok tani pendapatannya meningkat seiring berjalannya waktu. pada pertanyaan petani merasa pendapatan meningkat dengan bergabung ke kelompok tani dengan skor 4,00 dengan kategori setuju yaitu. Artinya petani setuju pendapatan selama petani bergabung ke kelompok tani terus meningkat sehingga kesejahteraan petani semakin bertambah dan juga pengetahuan petani mengenai usahatani yang baik dan benar semakin bertambah. Motivasi petani berdasarkan kompensasi yang memiliki rataan skor 3,68 dengan kategori tinggi yaitu pada indikator petani merasa besar kecilnya pendapatan mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani. Artinya petani setuju dikarenakan

petani menginginkan pendapatan dan usahatannya dapat meningkat. Petani telah dapat melihat peluang agar usahatani yang petani lakukan tidak sia-sia dengan bergabung ke kelompok tani. Motivasi petani berdasarkan kompensasi yang memiliki rataan skor 3,27 dengan kategori cukup tinggi yaitu pada indikator petani merasa gabung ke kelompok tani mendapatkan dana intensif. Artinya petani cukup setuju karena tidak semua petani yang bergabung ke kelompok tani petani jadi lebih mudah meminjam modal atau dana ke kelompok tani secara intensif ataupun ke bank dengan melalui kelompok tani. Adapun dana intensif berasal dari Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, dalam bentuk pendanaan, digunakan untuk kegiatan kelompok tani, sebesar Rp 100.000.000, semua anggota memanfaatkannya untuk keberlanjutan usahatannya.

## b.2. Status

**Tabel 7. Motivasi Petani Berdasarkan Status**

No	Indikator Status	Rataan Skor	Kategori
1	Petani merasa dengan bergabung ke kelompok tani meningkatkan statusnya sebagai petani	3,79	Tinggi
2	Petani merasa dengan bergabung ke kelompok tani akan meningkatkan status keluarga	2,58	Rendah
3	Petani merasa menginginkan status yang lain selain petani dalam kelompok tani	3,00	Cukup Tinggi
<b>Rataan Total Skor</b>		3,12	Cukup Tinggi

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 7, motivasi petani berdasarkan status yang memiliki rata-rata skor 3,12 dengan kategori cukup tinggi. Hal ini bahwa petani menginginkan adanya status baik di dalam kelompok tani ataupun di lingkungan masyarakat sehingga motivasinya cukup tinggi untuk bergabung ke kelompok tani. Pada pertanyaan petani merasa dengan bergabung ke kelompok tani meningkatkan statusnya sebagai petani dengan skor 3,79 dengan kategori tinggi. Artinya petani setuju karena para petani bangga bergabung ke kelompok tani karena statusnya sebagai petani yang profesional lebih dihargai di lingkungan masyarakat. Motivasi petani berdasarkan status, yang memiliki rata-rata skor 2,58 dengan kategori rendah yaitu pada indikator status petani merasa dengan bergabung

ke kelompok tani akan meningkatkan status keluarga. Artinya para petani tidak setuju karena petani yang telah bergabung ke kelompok tani tidak dapat meningkatkan status keluarganya di lingkungan masyarakat. Motivasi petani berdasarkan status, yang memiliki rata-rata skor 3,00 dengan kategori cukup tinggi yaitu pada indikator status petani merasa menginginkan status yang lain selain petani dalam kelompok tani. Artinya sebagian besar petani cukup setuju karena tidak semua petani yang bergabung ke kelompok tani termotivasi bukan karena menginginkan status yang ada dalam kelompok tani melainkan ingin mendapatkan informasi terbaru dalam melakukan usahanya di banding masyarakat disekitar lingkungan.

### b.3. Supervisi

**Tabel 8. Motivasi Berdasarkan Supervisi**

No	Indikator Supervisi	Rataan Skor	Kategori
1	Petani merasa pembinaan mempengaruhi untuk bergabung ke kelompok tani	4,02	Tinggi
2	Petani merasa keinginan untuk mendapatkan pembinaan yang intensif	2,18	Rendah
3	Petani merasa pembinaan terus menerus mempengaruhi untuk bergabung kelompok tani	3,81	Tinggi
<b>Rataan Total Skor</b>		3,33	CukupTinggi

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 8, motivasi petani berdasarkan supervisi yang memiliki rata-ran skor 3,33 dengan kategori cukup tinggi. Hal ini bahwa petani menginginkan pembinaan tentang usahatani kelapa sawit sehingga motivasi petani cukup tinggi untuk bergabung ke kelompok tani. Pada pertanyaan petani merasa pembinaan mempengaruhi untuk bergabung ke kelompok tani dengan skor 4,02 dengan kategori tinggi. Artinya petani setuju pembinaan mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani karena para petani membutuhkan pembinaan dalam mengembangkan usahatani yang petani lakukan sehingga petani termotivasi gabung ke kelompok tani agar mendapatkan pembinaan.

Motivasi petani berdasarkan supervisi yang memiliki rata-ran skor 2,18 dengan kategori rendah yaitu pada

indikator supervisi petani merasa keinginan untuk mendapatkan pembinaan yang intensif. Artinya petani tidak setuju karena tidak ada pembinaan yang intensif secara personal sehingga petani tidak dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam secara personal, karena pembinaan yang intensif secara kelompok bukan secara individu. Motivasi petani berdasarkan supervisi yang memiliki rata-ran skor 3,81 dengan kategori tinggi yaitu pada indikator Pembinaan terus menerus mempengaruhi untuk bergabung ke kelompok tani. Artinya sebagian besar petani setuju karena para petani sangat membutuhkan pembinaan sehingga pemberian pembinaan yang dilakukan terus menerus secara kelompok dapat mempengaruhi petani untuk bergabung ke kelompok tani.

#### b.4. Kompetisi

**Tabel 9. Motivasi Petani Berdasarkan Kompetisi**

No	Indikator Kompetisi	Rataan Skor	Kategori
1	Petani merasa bergabung ke kelompok tani dapat meningkatkan daya saing dalam berusahatani	3,82	Tinggi
2	Petani ingin Mendapatkan usahatani berkelanjutan	3,76	Tinggi
3	Petani merasa memiliki keterampilan untuk berinovasi setelah bergabung ke kelompok tani	2,94	Cukup Tinggi
<b>Rataan Total Skor</b>		3,51	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 9, motivasi petani berdasarkan kompetisi yang memiliki rata-ran skor 3,51 dengan kategori tinggi. Hal ini bahwa kompetisi dalam usahatani antar kelompok tani tinggi sehingga memotivasi petani untuk bergabung ke kelompok tani. Pada indikator petani merasa bergabung ke kelompok tani dapat meningkatkan daya saing dalam berusahatani dengan skor 3,82 dengan kategori tinggi. Artinya petani setuju bergabung ke kelompok tani meningkatkan daya saing karena petani yang termotivasi untuk gabung ke kelompok tani dikarenakan para petani dalam berusahatani saling bersaing satu sama lain antar kelompok tani. Motivasi petani berdasarkan kompetisi yang memiliki rata-ran skor 3,76 dengan kategori tinggi yaitu pada indikator petani ingin mendapatkan usahatani berkelanjutan. Artinya para petani setuju karena para petani ingin mendapatkan usahatani berkelanjutan agar mempengaruhi petani lain untuk bergabung ke kelompok tani dapat dikatakan berhasil ini dapat dilihat banyaknya petani lain yang bergabung ke kelompok tani agar usahatani yang petani lakukan dapat berkembang. Motivasi petani berdasarkan kompetisi yang memiliki rata-ran skor 2,94 dengan kategori cukup tinggi yaitu pada

indikator kompetisi petani merasa memiliki keterampilan untuk berinovasi setelah bergabung ke kelompok tani. Artinya para petani cukup setuju dalam memiliki keterampilan karena sebagian besar dari petani berkompetisi berinovasi dalam usahatannya masih rendah ini dikarenakan petani masih terbatas pengetahuannya untuk berinovasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Motivasi intrinsik petani memiliki kategori cukup tinggi dengan skor 3,29. Hal ini dikarenakan rata-rata penilaian responden cukup tinggi seperti motivasi petani dalam tanggung jawab karena rasa tanggung jawab petani setelah bergabung semakin tinggi terhadap usahatani yang petani lakukan. Kesempatan maju karena setelah bergabung ke kelompok tani petani menjadi lebih sejahtera. Prestasi karena tidak semua petani yang mendapatkan prestasi setelah bergabung ke kelompok tani. Kemudian penghargaan karena tidak semua petani yang mendapatkan penghargaan dalam kelompok tani.

2. Motivasi ekstrinsik petani dengan kategori tinggi ini dapat dilihat dari nilai skor 3,40. Hal ini dikarenakan rata-rata penilaian responden tinggi seperti motivasi dalam kompensasi karena pendapatan petani meningkat sebelum bergabung ke kelompok tani. Status karena statusnya sebagai petani menjadi jelas karena telah terdaftar di pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Supervisi karena petani mendapatkan pembinaan yang tidak didapat petani sebelum bergabung ke kelompok tani sehingga wawasan petani mengenai usahatani kelapa sawit semakin bertambah sedangkan yang mengatakan setuju seperti motivasi petani dalam kompetisi. Karena bergabungnya petani ke kelompok tani dibentuk oleh dinas perkebunan bukan karena keinginan sendiri sehingga motivasi ekstrinsiknya lebih besar dari pada motivasi intrinsiknya. Jadi secara keseluruhan kelompok tani terbentuk dari campur tangan orang lain bukan dari inisiatif sendiri.

#### Saran

1. Agar motivasi intrinsik petani yang berada pada kategori tinggi seperti tanggung jawab dan kesempatan maju agar lebih ditingkatkan lagi, sehingga lebih banyak petani yang termotivasi untuk bergabung ke kelompok tani. Dan kategori yang rendah seperti prestasi dan penghargaan agar pemerintah dan kelompok tani dapat memberikan pembinaan yang intensif agar petani dapat berprestasi dalam kelompok tani dari ilmu yang diperoleh.
2. Agar motivasi petani dalam kompetisi lebih ditingkatkan, baik kompetisi dalam berusahatani maupun kompetisi memiliki keterampilan untuk berinovasi dalam kelompok tani sehingga semakin banyak petani lain yang termotivasi untuk bergabung ke kelompok tani.
3. Para anggota kelompok tani diharapkan dapat memotivasi bagi petani lain yang belum bergabung ke kelompok tani agar petani lain dapat memperoleh ilmu serta informasi mengenai perawatan usahatani yang baik. Agar meningkatkan hasil produksi usahatannya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, 2005. **Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian Untuk administrasi dan manajemen**. Dewa Ruchi. Bandung.
- Badan Pusat Statistika, 2010. **Rokan Hulu Dalam Angka 2010**. Kabupaten Rokan Hulu.
- Robbins, Stephen P. 2006. **Perilaku Organisasi**. Edisi Kesepuluh Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sugiyono, 2011. **Statistik Untuk Penelitian**. Alfabeta. Bandung